

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMPN 5 Kendari
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Materi Pokok : **Teks Cerita Pendek**
Alokasi Waktu : 1 Jam Pelajaran @10 Menit

Komptensi Dasar : 3.5 Mengidentifikasi unsur yang membangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang yang dibaca atau didengar

Indikator : 3.5.1.Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca dan didengar.

3.5.2. Menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode Discovery Learning peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar
- Menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek

B. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Media : Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor

Alat/Bahan : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus

Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (2 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Unsur pembangun karya sastra (cerpen).</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (6 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk, mengamati, membaca atau melihat tayangan dan bahan bacaan tentang penjelasan materi dan menampilkan salah satu contoh cerita pendek sebagai pemberian stimulasian. (Pemberian ransangan)
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat pernyataa atau mengidentifikasi " <i>Unsur pembangun karya sastra (cerpen).</i> "
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Unsur pembangun karya sastra (cerpen).</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Unsur pembangun karya sastra (cerpen).</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (2 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

- **Penilaian Pengetahuan** berupa tes tertulis pilihan ganda & tertulis uraian, tes lisan / observasi terhadap diskusi tanya jawab dan percakapan serta penugasan
- **Penilaian Keterampilan** berupa penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio
- **Penilaian Sikap**

Kenadari, 5 Januari 2022

Mengetahui
Kepala SMPN 5 Kendari

Guru Mata Pelajaran

Muh. Nurdin, S.Pd., M.Pd.
NIP 19710115199702 1 003.

Ratna, S.Pd.
NIP 19761231200903 2 003

LAMPIRAN 1

MATERI PEMBELAJARAN SMPN 5 KENDARI

KD : Mengidentifikasi unsur yang membangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang yang dibaca atau didengar
Kelas : XI/ Ganjil
Nama Guru : Ratna, S.Pd.

Mengidentifikasi unsur yang membangun karya sastra dalam teks cerpen

Sebelum menulis cerpen, sebaiknya kita memahami dahulu cerpen dan seluk beluknya, untuk itu, cermatilah pemaparan tentang cerpen berikut dengan baik. Cerpen merupakan cerita yang pendek, hanya mengisahkan satu peristiwa (konflik tunggal), tetapi menyelesaikan semua tema dan persoalan secara tuntas dan utuh. Awal cerita (opening) ditulis secara menarik dan mudah diingat para pembaca. Kemudian, pada bagian akhir cerita (ending) ditutupi dengan suatu kejutan (suprise).

Ada dua cara menulis cerpen yaitu : (a) **Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi.**

Pengalaman pribadi adalah pengalaman yang pernah dialami seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman pribadi dapat kita jadikan bahan untuk menulis cerpen. Cerpen merupakan genre sastra yang jauh lebih muda usianya dibandingkan dengan puisi dan novel. Tonggak penting sejarah penulisan cerpen di Indonesia dimulai Muhamad Kasim dan Suman Hasibuan pada awal 1910-an. (b) **Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain.** Menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain tidak jauh berbeda dengan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Hal pertama yang harus anda lakukan adalah mendata pengalaman-pengalaman orang lain yang sekiranya menarik untuk dibuat cerpen. Pilihlah satu saja dari berbagai pengalaman tersebut yang paling mudah. Anda pahami tanpa meninggalkan esensi kemenarikannya. Hal ini penting karena dengan pemahaman itu Anda akan lebih mudah mengembangkannya berbagai ide untuk menyusun sebuah cerpen yang menarik. Selanjutnya, buatlah kerangka cerita agar penulisan cerpen Anda nantinya tersusun rapi dan berpola. Karya sastra adalah suatu karang yang dibuat oleh seseorang secara khusus dengan menggunakan bahasa yang indah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat suatu karya sastra, karya sastra memiliki dua unsur diantaranya yaitu **intrinsik** dan **unsuk ekstrisik**.

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun cerpen dari dalam cerpen itu sendiri.

- Tema; Kita harus menentukan tema dalam membuat suatu karya sastra. Hal ini untuk membantu penulis agar tidak keluar dari jalur dan juga pembahasan tidak terlalu luar, tema terdiri dari mayor dan minor, tema mayor adalah tema utama yang sangat ditekankan dalam membauat sebuah karya sastra, sedangkan tema minor adalah tema latar yang dapat melengkapi tema mayor.
- Tokoh Serta Penokohan Karta Sastra; Tokoh dalam karya sastra merupakan subjek yang dibuat dalam karya sastra, penulis biasanya akan meniptakan satu tokoh utama dan juga beberapa tokoh pembantu, tokoh dalam karya sastra dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu tokoh datar dan juga tokoh bulat. Penokoh sendiri ialah suatu teknik yang dibuat penulis guna menampilkan tokoh melalui watak yang dibuat. Ada beberapa cara ,misalkan cara analitik yang adalah penokohan langsung dari pengerang, cara dramatic merupakan penokohan yang dibuat dari penilain tokoh tentang karya sastra juga dialog yang merupakan percakapan yang dibuat antra monolog dan tokoh yang percakapan dibuat seseorang didalam batin.
- Alur dan Pengaluran Sastra; Alur dalam suatu karya sastra dapat juga disebut dengan plot yang merupakan serangkaian kejadian yang memiliki gungan sebab akibar sehingga menjadu peistiwa yang utuh.
- Latar Serta Pelataran Karya Sastra; Latar dalam karya sastra disebut dengan seting cerita, artinya yaitu tempat dan setting waktu. Dalam latar ada latar material yang merupakan lukisan yang memiliki latar natural. Juga latar social yang merupakan lukisan tentang tingka laku manusia.
- Sudut pandang (Pusat Pengisahan Karya Sastra); Pusat mengisahkan karya sastra adalah kisah yang diceritakan oleh pencerita, pusat pengisahan ini tergantung bagaimana penyajian ceritanya. Akan tetapi baisanya pusat pengisahan karya sastra mempunyai dua pusat pengisahan, diantaranya yaitu penceritaan sebagai pelaku utama atau ppenceritaan sebagai orang ketiga atau pengamat cerita. diciptakan Amanat dalam suatu karya sastra ialah pesan positif yang terkandung dalam karya sastra yang.
- Amanat; Dapat disebut dengan makna, karya sastra pasti memiliki makna yang terkandung. Makna murni dari penulis serta makna muatan merupakan makna yang ada di dalam suatu karya sastra.

Unsur-unsur Ekstrinsik

- ❖ Latar belakang penciptaan, merupakan sebuah laar belakang yang berkaitan dengan tujuan dari suatu karya sastra dibuat
- ❖ Latar belakang masyarakat, merupakan yang berkaitan dengan masyarakat sekitar dan juga sangat berpengaruh terhadap sebuah karya.
- ❖ Latar belakang pengarang, merupakan kondisi social penulis atau pembuat karya.
- ❖ Unsur psikologis, merupakan hal yang berkaitan dengan psikologis pembuat karya.
- ❖ Pandangan hidup.

Contoh Cerpen

PIKNIK

Cerpen Agus Noor

Para pelancong mengunjungi kota kami untuk menyaksikan kepedihan. Mereka datang untuk menonton kota kami yang hancur. Kemunculan para pelancong itu membuat kesibukan tersendiri di kota kami. Biasanya kami duduk-duduk di gerbang kota menandangi para pelancong yang selalu muncul berombongan mengendarai kuda, keledai, unta, atau permadani terbang dan juga kuda sembrani. Mereka datang dari segala penjuru dunia. Dari negeri-negeri jauh yang gemerlapan.

Di bawah langit senja yang kemerahan kedatangan mereka selalu terlihat bagaikan siluet iring-iringan kafilah melintasi gurun perbatasan, membawa bermacam perbekalan piknik. Berkarung-karung gandum yang diangkut gerobak pedati, daging asap yang digantungkan di punuk unta terlihat bergoyang-goyang, roti kering yang disimpan dalam kaleng, botol-botol cuka dan saus, biskuit dan telur asin, rendang dalam rantang—juga berdus-dus mi instan yang kadang mereka bagikan pada kami.

Penampilan para pelancong yang selalu riang membuat kami sedikit merasa terhibur. Kami menduga, para pelancong itu sepertinya telah bosan dengan hidup mereka yang sudah terlampau bahagia. Hidup yang selalu dipenuhi kebahagiaan ternyata bisa membosankan juga. Mungkin para pelancong itu tak tahu lagi bagaimana caranya menikmati hidup yang nyaman tenteram tanpa kecemasan di tempat asal mereka. Karena itulah mereka ramai-ramai piknik ke kota kami: menyaksikan bagaimana perlahan-lahan kota kami menjadi debu. Kami menyukai cara mereka tertawa, saat mereka begitu gembira membangun tenda-tenda dan mengeluarkan perbekalan, lalu berfoto ramai-ramai di antara reruntuhan puing-puing kota kami. Kami seperti menyaksikan rombongan sirkus yang datang untuk menghibur kami.

Kadang mereka mengajak kami berfoto. Dan kami harus tampak menyedihkan dalam foto-foto mereka. Karena memang untuk itulah mereka mengajak kami berfoto bersama. Mereka tak suka bila kami terlihat tak menderita. Mereka menyukai wajah kami yang keruh dengan kesedihan. Mata kami yang murung dan sayu. Sementara mereka sembari berdiri dengan latar belakang puing-puing reruntuhan kota—berpose penuh gaya tersenyum saling peluk atau merentangkan tangan lebar-lebar. Mereka segera mencetak foto-foto itu, dan mengirimkannya dengan merpati-merpati pos ke alamat kerabat mereka yang belum sempat mengunjungi kota kami.

Belakangan kami pun tahu, kalau foto-foto itu kemudian dibuat kartu pos dan diperjualbelikan hingga ke negeri-negeri dongeng terjauh yang ada di balik pelangi. Pada kartu pos yang dikirimkannya itu, para pelancong yang sudah mengunjungi kota kami selalu menuliskan kalimat-kalimat penuh ketakjuban yang menyatakan betapa terpesonanya mereka saat menyaksikan kota kami perlahan-lahan runtuh dan lenyap. Mereka begitu gembira ketika melihat tanah yang tiba-tiba bergetar. Bagai ada naga menggeliat di ceruk bumi—atau seperti ketika kau merasakan kereta bawah tanah melintas menggemuruh di bawah kakimu. Betapa menggetarkan melihat pohon-pohon bertumbangan dan rumah-rumah rubuh menjadi abu. Membuat hidup para pelancong yang selalu bahagia itu menjadi lengkap, karena bisa menyaksikan segala sesuatu sirna begitu saja.

Bagi para pelancong itu, kota kami adalah kota paling menakjubkan yang pernah mereka saksikan. Mereka telah berkelana ke sudut-sudut dunia, menyaksikan beragam keajaiban di tiap kota. Mereka telah menyaksikan menara-menara gantung yang dibuat dari balok-balok es abadi, candi-candi megah yang disusun serupa tiara; menyaksikan seekor ayam emas bertengger di atas katedral tua sebuah kota yang selalu berkokok setiap pagi. Mereka juga telah melihat kota dengan kanal-kanal yang dialiri cahaya kebiru-biruan. Kepada kami para pelancong itu juga bercerita perihal kota kuno yang berdiri di atas danau bening, dengan rumah-rumah yang beranda-berandanya saling bertumpukan, dan jalan-jalannya yang menyusur dinding-dinding menghadap air, hingga menyerupai kota yang dibangun di atas cermin; kota dengan jalan layang menyerupai jejalin benang laba-laba; sebuah kota yang menyerupai benteng di ujung sebuah teluk, dengan jendela-jendela dan pintu-pintu yang selalu tertutup menyerupai gelapanggur dan hanya bisadilihat ketika senja kala. Bahkan mereka bersumpah telah mendatangi kota yang hanya bisa ditemui dalam imajinasi seorang penyair. Tapi kota kami, menurut mereka, adalah kota paling ajaib yang pernah mereka kunjungi.

Para pelancong menyukai kota kami karena kota kami dibangun untuk menanti keruntuhan. Banyak kota dibangun dengan gagasan untuk sebuah keabadian, tetapi tidak dengan kota kami. Kota kami berdiri di atas lempengan bumi yang selalu bergeser. Kau bisa membayangkan gerumbul awan yang selalu bergerak dan bertabrakan, seperti itulah tanah di mana kota kami berdiri. Membuat semua bangunan di kota kami jadi terlihat selalu berubah letaknya. Barisan pepohonan seakan berjalan pelan. Lorong-lorong, jalanan, dan sungai selalu meliuk-liuk. Dan ketika sewaktu-waktu tanah terguncang, bangunan dan pepohonan di kota

kami saling bertubrukan, rubuh dan runtuh menjadi debu serupa istana pasir yang sering kau buat di pinggir pantai ketika kau berlibur menikmati laut.

Rupanya itulah pemandangan paling menakjubkan yang membuat para pelancong itu terpesona. Para pelancong itu segera menghambur berlarian menuju bagian kota kami yang runtuh, begitu mendengar kabar ada bagian kota kami yang tergoncang porak- poranda. Dengan handycam mereka merekam detik-detik keruntuhan itu. Mereka terpesona mendengar jerit ketakutan orang-orang yang berlarian menyelamatkan diri, gemeretak tembok-tembok retak, suara menggemuruh yang merayap dalam tanah. Itulah detik-detik paling menakjubkan bagi para pelancong yang berkunjung ke kota kami; seolah semua itu atraksi paling spektakuler yang beruntung bisa mereka saksikan dalam hidup mereka yang terlampau bahagia. Lalu mereka memotret mayat- mayat yang tertimbun balok-balok dan batu bata. Mengais reruntuhan untuk menemukan barang-barang berharga yang bisa mereka simpan sebagai kenangan.

Saat malam tiba, dan bintang- bintang terasa lebih jauh di langit hitam, para pelancong itu bergerombol berdiang di seputar api unggun sembari berbagi cerita. Memetik kecap dan bernyanyi. Atau rebahan di dalam tenda sembari memainkan harmonika. Dari kejauhan kami menyaksikan mereka, merasa sedikit terhibur dan tak terlalu merasa kesepian. Bagaimanapun kami mesti berterima kasih karena para pelancong itu mau berkunjung ke kota kami. Mereka membuat kami semakin mencintai kota kami. Membuat kami tak hendak pergi mengungsi dari kota kami. Karena bila para pelancong itu menganggap kota kami adalah kota yang penuh keajaiban, kenapa kami mesti menganggap apa yang terjadi di kota kami ini sebagai malapetaka atau bencana?

Seperti yang sering dikatakan para pelancong itu pada kami, setiap kota memang memiliki jiwa. Itulah yang membuat setiap kota tumbuh dengan keunikannya sendiri- sendiri. Membuat setiap kota memiliki kisahnya sendiri-sendiri. Keajaiban tersendiri. Setiap kota terdiri dari gedung- gedung, sungai-sungai, kabut dan cahaya serta jiwa para penghuninya; yang mencintai dan mau menerima kota itu menjadi bagian dirinya. Kami sering mendengar kota-kota yang lenyap dari peradaban, runtuh tertimbun waktu. Semua itu terjadi bukan karena semata-mata seluruh bangunan kota itu hancur, tetapi lebih karena kota itu tak lagi hidup dalam jiwa penghuninya. Kami tak ingin kota kami lenyap, meski sebagian demi sebagian dari kota kami perlahan- lahan runtuh menjadi debu. Karena itulah kami selalu membangun kembali bagian- bagian kota kami yang runtuh. Kami mendirikan kembali rumah-rumah, jembatan, sekolah, tower dan menara, rumah sakit-rumah sakit, menanam kembali pohon- pohon, hingga di bekas reruntuhan itu kembali berdiri bagian kota kami yang hancur. Kota kami bagaikan selalu muncul kembali dari reruntuhan, seperti burung phoenix yang hidup kembali dari tumpukan abu tubuhnya.

Kesibukan kami membangun kembali bagian kota yang runtuh menjadi tontonan juga bagi para pelancong itu. Sembari menaiki pedati, para pelancong itu berkeliling kota menyaksikan kami yang tengah sibuk menata reruntuhan. Mereka tersenyum dan melambai ke arah kami, seakan dengan begitu mereka telah menunjukkan simpati pada kami. Sesekali para pelancong itu berhenti, membagikan sekerat biskuit, sepotong dendeng, sebotol minuman, atau sesendok madu, kemudian kembali pergi untuk melihat-lihat bagian lain kota kami yang masih bergerak bertabrakan dan hancur. Kemudian para pelancong itu pergi dengan bermacam cerita ajaib yang akan mereka kisahkan pada kebarat dan kenalan mereka yang belum sempat mengunjungi kota kami. Mereka akan bercerita bagaimana sebuah kota perlahan- lahan hancur dan tumbuh kembali. Sebuah kota yang akan mengingatkanmu pada yang rapuh, sementara, dan fana. Sebuah kota yang membuat para pelancong berdatangan ingin menyaksikannya.

Bila kau merencanakan liburan akhir pekan dan kau sudah bosan piknik kekota-kota besar dunia yang megah dan gemerlap—ada baiknya kau berkunjung ke kota kami. Jangan lupa membawa kamera untuk mengabadikan penderitaan kami. Mungkin itu bisa membuatmu sedikit terhibur dan gembira. Berwisatalah ke kota kami. Jangan khawatir, kami pasti akan menyambut kedatanganmu dengan kalungan bunga air mata.

LAMPIRAN 2

TES TERTULIS (SOAL PILIHAN GANDA)

CERMATI, DAN JAWABLAH DENGAN BENAR !

1. Bacalah kutipan cerpen berikut !

Ketika itu berlinang –linanglah pula air mata ayahku di pipinya. Sesungguhnya harta benda itu tiada berguna bagiku, jika engkau tiada. Apa yang akan aku bela ? Tanggunganku yang lain tidak ada dan ibumu pun telah lama meninggal dunia. Pikiran kepadamulah yang membangkitkan hatiku untuk berdagang, mencari keuntungan yang banyak supaya engkau kelak jangan menderita dalam kehidupanmu. Tiada lain yang kuingini dan kumohonkan kepada Tuhan, selain kebahagiaan dan kesejahteraanmu kelak, bila aku telah berpulang.

Tema kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Penyesalan
- B. Perjuangan
- C. Tanggung jawab
- D. Pantang menyerah

2. Bacalah kutipan cerpen berikut !

Dani ingin sekali bersekolah . Akan tetapi, kondisi keuangan keluarganya yang tidak mencukupi ,dia terpaksa mengurungkan niatnya. Dani tidak bisa melanjutkan sekolah karena harus membantu ibunya yang sehari-hari mencari nafkah sebagai penjual nasi. Dani hanya bisa membantu ibunya berjualan nasi pecel. Sejak ayahnya meninggal, ekonomi keluarga Dani tidak stabil. Mereka berusaha keras mengumpulkan uang untuk kebutuhan sehari-hari.

Latar suasana kutipan cerpen tersebut adalah

- A. memprihatinkan
- B. mengecewakan
- C. menegangkan
- D. memalukan

3. Bacalah kutipan cerpen berikut !

(1)Ketika Budi berangkat menjajakan koran,tanpa disangka dia bertemu dengan temannya yang bernama Tina, anak seorang Kepala Sekolah. (2) Perasaan iri Budi muncul ketika melihat Tina berpakaian seragam sekolah yang rapi,lengkap dengan sepatu dan tas. (3) Akan tetapi, dia sadar bahwa dia tidak mungkin seperti Tina. (4) Seperti biasa, dengan semangat yang luar biasa,Budi benar-benar tak merasakan lelah meskipun terik matahari siang itu begitu terasa di kulit.

Bukti latar waktu kutipan cerpen tersebut ditandai nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)

4. Bacalah kutipan cerpen berikut !

1)Mungkin ,karena aku hanya anak kampung dengan latar belakang dari keluarga sederhana,sikap Novi padaku sangat tidak bersahabat. (2) Akan tetapi, aku tak mau ambil pusing. (3) “Yang penting, aku selalu bersikap baik terhadapnya,seperti yang selalu dipesankan Bunda kepadaku,” gumamku. (4) Kemudian, kurebahkan tubuhku pada tempat tidur tanpa kasur.

Bukti latar tempat dalam kutipan cerpen di atas ditunjukkan nomor

- A. (4)
- B. (3)
- C. (2)
- D. (1)

5. Bacalah kutipan cerita berikut !

Suatu ketika guruku sedang menerangkan pelajaran. Temanku itu tidak mengerti pelajaran yang diikutinya dan aku pun tidak memahaminya.. Dia bertanya padaku dan aku menjawab tidak tahu karena memang aku tidak tahu. Akan tetapi, betapa terkejutnya diriku karena begitu aku menjawab tidak tahu, kata-kata pedas mulai menyakiti diriku. Aku dicaci maki. Aku tertunduk diam. Dalam hatiku berkata, "Kalau memang aku tidak tahu, aku harus bagaimana ? Salahkah aku jika bertanya?"

Sudut pandang pengarang dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Orang pertama pelaku sampingan
- B. Orang pertama pelaku utama
- C. Orang ketiga serba tahu
- D. Orang ketiga pengamat

6. Bacalah kutipan cerpen berikut !

Ana bercerita kepada Ani tentang pengalamannya di pasar. "Aku mengejar seorang pencuri yang mencuri dompet Bu Mira di apsar tadi pagi. Unungnya aku berhasil menangkap si pencuri dan mengembalikan dompet Bu Mira. Aku dapat menolon Bu Mira dengan cepat karena aku berada di samping Bu Mira ketika dompetnya dicuri. Bu Mira juga berkata bahwa tadi si pencuri berada di belakang Bu Mira ketika ia berangkat ke pasar,"kata Ana.

Alur yang digunakan dalam kutipan cerita tersebut adalah

- A. Campuran
- B. Progresif
- C. Mundur
- D. Maju

7. Perhatikan kutipan cerpen berikut !

Teriknya mentari yang panas ini tidak kuhiraukan menyengat tubuhku yang sudah lelah. Di bawah pohon yang rindang di depan lapangan voli aku dan kawan-kawanku berkumpul mempersiapkan lomba besok. "Kawan-kawan, kira-kira barang apa saja yang akan kita bawa besok untuk lomba PMR?" tanyaku mengawli pecakapan. "lebih baik kita membawa barang seminimal mungkin,soalnya kita kan belum tahu tendanya seperti apa," kata Eka. "Iya betul banget, Ka, aku setuju,"jawab Aina spontan.

Komentar terhadap watak tokoh Eka yang paling tepat adalah

- A. Eka pemimpin regu yang penuh perhitungan
- B. Eka pemimpin regu yang selalu ragu-ragu
- C. Eka pemimpin yang bergantung pada bawahan
- D. Eka pemimpin yang tak mau direpotkan temannya

8. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan saksama !

"Fit, kenapa kok aku lihat dari tadi kamu selalu gelisah. Kan sebentar lagi kita pulang. Kita hanya tinggal menunggu penumpang yang lain kembali," kata Dewi yang sedari tadi agak cemas dengan Fitri yang diam saja. Saat semua penumpang yang lain sudah kembali ke bus, Dewi dan Fitri masuk ke dalam bus. Dalam perjalanan , hujan turun dengan lebat. Dewi selalu menggandeng tangan Fitri karena dia takut.

Karakter Dewi pada kutipan cerpen di atas adalah ...

- A. Cemas
- B. Peduli
- C. Gelisah
- D. Penakut

9. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan seksama !

Tatkala sang surya mulai tersenyum, Bonita hanya berkeliling tak tentu arah. Sudah lima jam ia mondar-mandir di taman Groovy. Mischa, gurunya tidak mengizinkan ia mengikuti pelajaran telekinesis hingga perburuan Dovoche selesai. Dovoche adalah monster hutan yang telah dikutuk oleh Lord Leonaif. Ia dikutuk atas kejahatannya merusak ekosistem hutan, hingga binatang-binatang tak lagi hidup. Bahkan Vord, jenis rusa ajaib satu-satunya yang ada di hutan Pixie pun ikut punah..

Latar waktu dan tempat cerita tersebut adalah

- A. Pagi hari, di taman kota
- B. Sore hari, di taman
- C. Pagi hari, di taman Groovy
- D. Siang hari, di halaman sekolah

10. Bacalah kutipan cerpen berikut !

Malamnya, Nista tak dapat tidur. Begini rasanya orang yang merasa bersalah, batinnya. Terbayang kembali adegan saat dia menyerempet orang tua yang sedang menyeberang jalan. Harusnya dia menolongnya dan bukannya melarikan diri. Namun, bagaimana jika nanti polisi menahan motornya karena dia belum mempunyai SIM ?

Latar suasana yang terdapat dalam kutipan tersebut adalah

- A. Menegangkan
- B. Menakutkan
- C. Mencekam
- D. Gelisah

11. Bacalah kutipan cerpen berikut !

Begitu kudengar paman meninggal sebenarnya aku ingin pulang . Aku tahu tidak ada lagi orang yang akan membiayai kuliahku. Tekadku untuk pulang besar sekali. Tapi begitu teringat ibu dan adikku, tekad itu meleleh begitu saja. Ayah menginginkan salah seorang dari anaknya yang cuma 2 orang itu sukses dalam hidup. Kalau aku pulang berarti aku kembali sebagai orang gagal. Setelah ayah meninggal, paman mencoba mewujudkan keinginan ayah. Tapi setelah itu, paman juga menyusulnya sebelum kuliahku selesai. Aku pun bekerja di restoran, menjadi sopir taksi, dan kuli bangunan. Malam harinya kulanjutkan kuliah, hingga kuliahku selesai.

Penggambaran watak tokoh pada kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Penggambaran fisik
- B. Pikiran tokoh
- C. Perilaku tokoh
- D. Dialog tokoh

12. Bacalah kutipan cerpen berikut!

“Ah, Emak. Nggak perlu bohong, saya tahu kalau Emak sedih karena kelakuan Mbak Ika selama ini. Saya juga nggak habis pikir, mengapa Mbak Ika kok jahat gitu sama Emak.” “Hush!! Tidak baik bicara seperti itu. Jelek-jelek dia juga embakmu dan anak Emak. Seburuk apa pun dia, kita harus menerima dia apa adanya,” jelas Emak bijak “ Iya, Mak . Tapi kalau Mbak Ika salah, apa saya harus diam saja?” “Itu lain lagi. Kamu harus bisa meluruskannya dengan cara yang santun, “ nasihat Emak

Tokoh tritagonis dalam kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Emak
- B. Aku
- C. Mbak Ika
- D. Emak dan aku

13. Bacalah kutipan cerpen berikut !

Hari itu aku menyesal luar biasa . Angkutan yang aku tumpangi harus mengantar siswi SMP sampai halaman sekolah, padahal waktu itu sudah pukul 06.50. Pasti terlambat, aku kena skors lagi. Aku menduga keras, tentu cewek itu pacar sopir. Aku pun sempat memarahinya. Cewek itu pun turun pelan sekali, seperti manja saja. Ya ampun ... ternyata gadis itu cacat kakinya harus pakai kreg. Suatu saat nanti aku akan menemuinya dan minta maaf.

Tema kutipan cerpen tersebut adalah

- A. Penyesalan
- B. Salah paham
- C. Naik angkutan
- D. Terlambat masuk

14. Bacalah kutipan cerita berikut !

(1) Tanpa menunggu lama pesanan yang diminta datang. (2) Narti memang cekatan. Apa – apa dikerjakan dengan cepat dan tanpa cacat. (3) Hal inilah yang membuat warung kecilnya tak pernah sepi dari pengunjung. (4) Apalagi menjelang istirahat siang. (5) Pelanggan rela sedikit antre tuk menikmati masakan Narti yang enak dan tentunya ringan di kantong.

Kalimat yang menunjukkan watak tokoh terdapat pada kalimat nomor ...

- A. (5)
- B. (4)
- C. (3)
- D. (2)

15. Bacalah kutipan cerpen berikut !

(1) Firman anak yang rajin dan cekatan. (2) Setiap hari ia selalu belajar. (3) Firman memiliki dua sahabat karib, Deni dan Ibnu. (4) Firman, Deni, dan Ibnu telah bersepakat hari Minggu ini akan pergi berjalan-jalan ke taman ria. (5) Namun, pada hari yang ditentukan, Ibu Firman memperoleh pesanan makanan yang banyak. “Maafkan aku ya, aku harus membantu Ibu mengantar pesanan. (6) Padahal Firman telah berjanji kepada kedua temannya.

Bukti yang menunjukkan bahwa Firman berbakti pada orang tua ditandai nomor

- A. (1)
- B. (2)
- C. (5)
- D. (6)